

**ANALISIS PERMINTAAN BAGIAN ALAS KAKI (SOL) JEPANG DARI
INDONESIA (1995-2014) : DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN
*ERROR CORRECTION MODEL (ECM)***



DISUSUN OLEH

Nama : Pambudi Adhi Herbowo

Nomer Mahasiswa : 13313038

Program Study : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2017

**ANALISIS PERMINTAAN BAGIAN ALAS KAKI (SOL) JEPANG DARI
INDONESIA (1995-2014) : DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN
*ERROR CORRECTION MODEL (ECM)***

Pambudi Adhi Herbowo

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia,
Yogyakarta

Email : herbowoadhi@gmail.com

ABSTRAK

Produk ekspor alas kaki Indonesia memiliki potensi yang cukup kuat untuk bersaing dengan negara di dunia dan ekspor produk alas kaki ke Jepang. Selain itu alas kaki juga digunakan sebagai fashion, baik golongan menengah atas maupun golongan menengah ke bawah. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengukur seberapa besar daya saing produk alas kaki Indonesia di Jepang pada tahun 1995-2014 dan menganalisis pengaruh harga ekspor alas kaki, nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika, Gross Domestic Product (GDP), harga dari negara pesaing (Brazil) terhadap permintaan ekspor alas kaki Indonesia 1995-2014. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model Mackinnon, White dan Davidson (MWD Test), analisis uji *Error Correction Model (ECM)*, dan Asumsi Klasik. Dalam uji MWD digunakan untuk mencari model yang terbaik antara lain linier biasa dan linier log dalam uji ini maka dipilih model linier biasa. Dalam uji ECM untuk mencari jangka pendek dalam uji ECM $ECT(-1)$ signifikan terhadap permintaan ekspor alas kaki.

Kata Kunci: ekspor bagian alas kaki (sol), harga domestik, nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika, Gross Domestic Product (GDP), dan harga negara pesaing (Brazil).

Pendahuluan

Alas kaki adalah sesuatu yang digunakan untuk tumpuan kaki. Alas kaki untuk melindungi kaki terutama bagian telapak kaki. Alas kaki melindungi kaki agar tidak cedera dari kondisi lingkungan seperti permukaan tanah yang berbatu-batu, berair, udara panas, maupun dingin. Alas kaki membuat kaki tetap bersih, melindungi dari cedera sewaktu bekerja, dan sebagai gaya busana atau fashion.

Komoditas alas kaki dalam beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan terus menerus dari tahun 2011-2014. Di lihat dari nilai FOB pada tahun 2011 sebesar 3.301.942,6, pada tahun 2012 sebesar 3.524.592,2, pada 2013 sebesar 3.860.393,9, dan pada tahun 2014 sebesar 4.108.448,5 (BPS.go.id).

Dalam komoditas ini alas kaki mengungguli dari komoditas pakaian jadi, udang, kakao dan kopi pada tahun 2014. Dimana, pada tahun 2014 komoditas pakaian jadi memiliki nilai sebesar US\$ 3.932,0, komoditas udang memiliki nilai sebesar US\$ 3.111,0, komoditas kakao memiliki nilai sebesar US\$ 1.244,0, dan komoditas kopi memiliki nilai sebesar US\$ 1.835,0. Tetapi komoditas alas kaki masih kalah dari nilai karet, otomotif, batu bara, dan kelapa sawit (kemendag.go.id)

Tabel 1. Total Volume Ekspor Bagian Alas Kaki (SOL) Indonesia ke Jepang

tahun	Volume	Perkembangan (%)	tahun	Volume	Perkembangan (%)
1995	35,323		2005	314,254	75%
1996	31,835	-10%	2006	320,270	2%
1997	39,698	25%	2007	315,085	-2%
1998	33,608	-15%	2008	127,687	-59%
1999	1,272,143	3685%	2009	43,165	-66%
2000	98,969	-92%	2010	40,693	-6%
2001	101,844	3%	2011	25,206	-38%
2002	152,752	50%	2012	32,009	27%
2003	49,149	-68%	2013	33,802	6%
2004	179,309	265%	2014	56,327	67%

Sumber : UN Comtrade (2016)

Pada Tabel 1 terlihat bahwa terjadi penurunan sebanyak sembilan kali yaitu pada tahun 1996, 2000, 2003, 2007, 2008, 2009, 2010, dan 2011. Penurunan yang paling drastis terjadi pada tahun 2000. Dari tahun 2007-2011 selalu mengalami penurunan volume ekspor.

Jepang adalah negara kedua yang terbesar mengimpor alas kaki dari Indonesia setelah Amerika Serikat. Jepang memiliki produk domestik bruto terbesar nomor dua setelah Amerika Serikat, dan masuk dalam urutan tiga besar dalam keseimbangan kemampuan berbelanja. Jepang memiliki jumlah penduduk terbesar kesepuluh di dunia yakni berjumlah sekitar 127,3 juta jiwa pada 2013 (World Bank, 2013). Pendapatan per kapita penduduknya tercatat sebesar US\$38,633.

Menurut Sukirno (2013) Teori permintaan adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan antara jumlah permintaan dan harga yang di pengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan yaitu harga barang itu sendiri, harga barang lain yang berkaitan erat dengan barang tersebut, pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat, distribusi

pendapatan dalam masyarakat, citra rasa masyarakat, jumlah penduduk, dan ramalan mengenai keadaan di masa yang akan datang. Dalam teori permintaan terdapat hukum permintaan yaitu makin rendah harga suatu barang maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya, makin tinggi harga suatu barang maka makin sedikit permintaan terhadap barang tersebut.

Ekspor adalah barang yang di produksi di dalam negeri dijual keluar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas, dan syarat penjualan lainnya yang telah disepakati antara eksportir dan importir. Proses ekspor pada umumnya mengeluarkan barang atau komoditas dari dalam negeri ke luar negeri (negara lain). Manfaat dari ekspor sebagai berikut : memperluas pasar bagi produk Indonesia, menambah devisa negara, memperluas lapangan kerja.

KAJIAN PUSTAKA

Kadek Mega Silvia Andriani dan I Komang Gde Bendesa (2013) “Keunggulan Komparatif Produk Alas Kaki ke Negara ASEAN”. Variable yang digunakan adalah Produktivitas tenaga kerja, Kurs, Inflasi, Nilai ekspor alas kaki. Dan menggunakan metode penelitian RCA (Revealed Comparative Advantage), RCDA (Revealed Comparative Disadvantage), RTA (Relative Revealed Comparative Trade Advantage), Dan Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP). Mendapatkan hasil sebagai berikut : Analisis RCA menunjukkan bahwa Indonesia terbilang memiliki nilai ekspor yang rendah dibandingkan negara lain karena nilai mata uang rupiah Indonesia yang cukup rendah, Analisis RCDA menunjukkan bahwa Indonesia juga termasuk negara yang cukup besar mengimpor barang dari ASEAN, Analisis RTA menunjukkan bahwa alas kaki Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang kuat baik dari sisi impor maupun ekspor, Analisis ISP menunjukkan bahwa keunggulan kom-paratif produk ekspor alas kaki Indonesia masih ber-ada pada tahap pertumbuhan.

Sri Suharsih dan Asih Sriwinarti (2012) “Daya Saing Produk Ekspor di Era Perdagangan Bebas”. Variable yang digunakan adalah produk ekspor DIY, Pertumbuhan produk, Nilai ekspor produk, dan Nilai ekspor negara. Dengan menggunakan metode penelitian Location Quotion (LQ), Shift Share, Revealed Comparative Advantage (RCA). Mendapatkan hasil sebagai berikut : Analisis LQ menunjukkan bahwa Subsektor keung-gulan DIY adalah,1. industri makanan, minuman dan tembakau. 2. Industri tekstil, barang dari kulit dan alas kaki. 3. Industri kayu dan barang dari kayu lainnya. 4. Industri kertas dan barang cetakan. 5. Industri semen dan barang galian bukan logam. 6. Industri barang lainnya, Analisis shift share menunjukkan bahwa sektor industri yang mempunyai *share* terbesar bagi pertum-buhan PBRB di DIY adalah subsektor industri makanan, tekstil dan barang dari kulit, serta industri kerajinan, Analisis RCA menunjukkan

bahwa produk ekspor unggulan DIY adalah pakaian jadi tekstil (termasuk dalam kelompok tekstil dan barang dari tekstil), mebel (termasuk dalam kelompok kayu, barang dari kayu dan barang anyaman), dan sarung tangan kulit (termasuk kelompok kulit dan barang dari kulit).

Darman (2013) “Perdagangan Luar Negeri Indonesia-Amerika Serikat”. Variabel yang di-gunakan adalah nilai ekspor dan impor, tingkat per-tumbuhan. Metode penelitiannya meng-gunakan pendekatan eksploratif deskriptif. Dan mendapatkan hasil Analisis ekspor Indonesia ke AS terdiri dari karet, tekstil dan pakaian jadi, alas kaki dan mesin listrik. Sedangkan ekspor AS ke Indonesia terdiri dari produk pertanian, pesawat, mesin, dan kapas benang serta kain.

Ragimun (2012) “Analisis Perdagangan Produk Alas Kaki Indonesia-China”. Variabel yang digunakan adalah nilai ekspor dan impor. Metode penelitiannya meng-gunakan pendekatan eksploratif deskriptif. Dan mendapatkan hasil Analisis nilai ekspor alas kaki Indonesia ke China dari tahun 2001-2010 selalu mengalami peningkatan. Walaupun terjadinya penurunan pada tahun 2009 yang diakibatkan adanya krisis di Amerika Serikat. Dan sebaliknya impor alas kaki dari China relatif kecil.

Asa Bellatami (2013) “Pengaruh Harga, Kualitas Produk, Efek Sosial, Loyalitas Merek dan Isu Etika Terhadap Minat Beli Konsumen Atas Produk Palsu (Studi Kasus Pada Produk Alas Kaki Merek Crocs di Yogyakarta)”. Variabel yang digunakan adalah data primer. Data yang diambil dari responden dengan menggunakan kuesioner atau angket. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, Uji F, Uji t, Uji asumsi klasik, Uji determinasi berganda (R^2), Uji korelasi berganda (R), Uji korelasi parsial (r). Dan mendapatkan hasil Analisis uji linier berganda, uji F, uji t, dll terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel harga, kuantitas produk, efek sosial, loyalitas merek dan isu etika terhadap minat beli pada produk Crocs palsu.

Dandy Satriatama (2014) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Ekspor Alas Kaki Indonesia Dan China Ke 28 Negara: Regresi Data Panel (2008-2012)”. Variabel yang digunakan adalah harga alas kaki domestik, pendapatan per kapita 28 negara pengimpor, selera konsumen untuk komoditas alas kaki, nilai kurs, dan harga alas kaki pesaing. Metode yang digunakan adalah regresi data panel. Dan mendapatkan hasil Analisis regresi data panel mendapatkan hasil sebagai berikut : komoditas alas kaki Indonesia dan China merupakan komoditas yang disukai oleh konsumen di negara pengimpor, komoditas alas kaki Indonesia dan China tidak dipengaruhi oleh selera konsumen di negara pengimpor, Komoditas alas kaki baik dari china dan Indonesia

berpengaruh terhadap kurs disukai oleh konsumen di negara pengimpor, Produk alas kaki Indonesia dan China bersubstitusi.

DATA DAN METODOLOGI

Indonesia merupakan lokasi yang di pilih untuk melakukan penelitian dengan menggunakan data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik mengenai nilai tukar (Kurs) serta data yang di publikasi oleh UN Comtrade mengenai nilai ekspor, volume ekspor, harga pesaing dari Brazil serta data dari World Bank mengenai Gross Domestic Product.

Variabel yang dipergunakan pada penelitian ini meliputi dua variabel yang tersusun atas satu variabel terikat (*Dependent Variable*) dan empat variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah volume permintaan bagian alas kaki dan Jepang sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah harga bagian alas kaki Jepang, nilai tukar Dollar Amerika terhadap Rupiah, *Gross Domestic Product* (GDP) Jepang, dan harga pesaing dari negara lain (Brazil).

Penelitian ini menggunakan analisis model koreksi kesalahan dengan lima variabel kuantitatif seperti : analisis uji model MacKinnon, White dan Davidson (*MWD Test*), analisis stasioneritas (uji akar unit), uji kointegrasi (uji Johansen), dan uji *Error Correction Model* (ECM), dan Asumsi Klasik yang diselesaikan dengan bantuan program eviews 8.

INTERPRESTASI JANGKA PENDEK

1. Untuk negara Jepang, harga komoditas bagian alas kaki Indonesia dalam jangka pendek mempunyai hubungan yang negatif dengan permintaan Jepang terhadap komoditas bagian alas kaki Indonesia dengan koefisien elastisitas sebesar -18079,12 artinya jika harga komoditas bagian alas kaki Indonesia naik satu persen akan menyebabkan penurunan permintaan Jepang terhadap komoditas bagian alas kaki Indonesia sebesar 18079,12 persen dengan menganggap variabel-variabel lain tetap. Analisis ini menunjukkan bahwa harga komoditas alas kaki Indonesia di pasaran Jepang dalam jangka pendek bersifat elastis.
2. Untuk negara Jepang, nilai tukar Rupiah terhadap US\$ dalam jangka pendek mempunyai hubungan yang positif dengan permintaan Jepang terhadap komoditas bagian alas kaki Indonesia dengan koefisien elastisitas sebesar 42,17126 artinya jika nilai tukar Rupiah terhadap US\$ naik satu persen akan menyebabkan peningkatan permintaan Jepang terhadap komoditas bagian alas kaki Indonesia sebesar 42,17126 persen dengan menganggap variabel-variabel lain tetap.

Besarnya koefisien dari kurs Rupiah/US\$ dalam jangka pendek menunjukkan angka elastisitas yang elastis.

3. Untuk negara Jepang, *Gross Domestic Product* (GDP) dalam jangka pendek mempunyai hubungan yang negatif dengan permintaan Jepang terhadap komoditas bagian alas kaki Indonesia dengan koefisien elastisitas sebesar -39,08224 artinya jika *Gross Domestic Product* (GDP) naik satu persen akan menyebabkan penurunan permintaan Jepang terhadap komoditas bagian alas kaki Indonesia sebesar 39,08224 persen dengan menganggap variabel-variabel lain tetap. Analisis ini menunjukkan bahwa GDP Jepang dalam jangka pendek bersifat inelastis.
4. Untuk negara Jepang, harga dari negara pesaing (Brazil) dalam jangka pendek mempunyai hubungan yang negatif dengan permintaan Jepang terhadap komoditas bagian alas kaki Indonesia dengan koefisien elastisitas sebesar -1679,635 artinya jika harga dari negara pesaing (Brazil) naik satu persen akan menyebabkan penurunan permintaan Jepang terhadap komoditas bagian alas kaki Indonesia sebesar 1679,635 persen dengan menganggap variabel-variabel lain tetap. Analisis ini menunjukkan bahwa harga pesaing Brazil untuk Jepang dalam jangka pendek bersifat elastis.

INTERPRESTASI JANGKA PANJANG

1. untuk jangka panjang, nilai koefisien elastisitas harga komoditas bagian alas kaki Indonesia sebesar -9196,690. Dalam hal ini, harga komoditas bagian alas kaki Indonesia dalam jangka panjang mempunyai hubungan yang negatif dengan permintaan Jepang terhadap komoditas bagian alas kaki Indonesia, artinya jika harga komoditas bagian alas kaki Indonesia naik satu persen akan menyebabkan penurunan permintaan Jepang terhadap komoditas bagian alas kaki Indonesia sebesar 9196,690 persen dengan menganggap variabel-variabel lain tetap. Analisis ini menunjukkan bahwa harga komoditas alas kaki Indonesia di pasaran Jepang dalam jangka panjang bersifat elastis.
2. untuk jangka panjang, nilai koefisien elastisitas nilai tukar Rupiah terhadap US\$ sebesar -21,07116. Dalam hal ini, nilai tukar Rupiah terhadap US\$ dalam jangka panjang mempunyai hubungan yang negatif dengan permintaan Jepang terhadap komoditas bagian alas kaki Indonesia, artinya jika nilai tukar Rupiah terhadap US\$ naik satu persen akan menyebabkan penurunan permintaan Jepang terhadap komoditas bagian alas kaki Indonesia sebesar 21,07116

- persen dengan menganggap variabel-variabel lain tetap. Besarnya koefisien dari kurs Rupiah/US\$ dalam jangka panjang menunjukkan angka elastisitas yang elastis.
3. untuk jangka panjang, nilai koefisien elastisitas *Gross Domestic Product* (GDP) sebesar -142,0825. Dalam hal ini, *Gross Domestic Product* (GDP) dalam jangka panjang mempunyai hubungan yang negatif dengan permintaan Jepang terhadap komoditas bagian alas kaki Indonesia, artinya jika *Gross Domestic Product* (GDP) naik satu persen akan menyebabkan penurunan permintaan Jepang terhadap komoditas bagian alas kaki Indonesia sebesar 142,0825 persen dengan menganggap variabel-variabel lain tetap. Analisis ini menunjukkan bahwa GDP Jepang dalam jangka panjang bersifat inelastis.
 4. untuk jangka panjang, nilai koefisien elastisitas harga dari negara pesaing (Brazil) sebesar -1241,062. Dalam hal ini, harga dari negara pesaing (Brazil) dalam jangka panjang mempunyai hubungan yang negatif dengan permintaan Jepang terhadap komoditas bagian alas kaki Indonesia, artinya jika harga dari negara pesaing (Brazil) naik satu persen akan menyebabkan penurunan permintaan Jepang terhadap komoditas bagian alas kaki Indonesia sebesar 1241,062 persen dengan menganggap variabel-variabel lain tetap. Analisis ini menunjukkan bahwa harga pesa

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menggunakan ECM.

1. Harga komoditas bagian alas kaki Indonesia dalam jangka pendek mempunyai hubungan negatif dan signifikan terhadap permintaan Jepang terhadap komoditi bagian alas kaki Indonesia. Dan harga komoditas bagian alas kaki Indonesia dalam jangka panjang mempunyai hubungan negatif dan signifikan terhadap permintaan Jepang terhadap komoditi bagian alas kaki Indonesia.
2. Nilai tukar Rupiah terhadap US\$ dalam jangka pendek mempunyai hubungan positif dan tidak signifikan terhadap permintaan Jepang terhadap komoditi bagian alas kaki Indonesia. Dan nilai tukar Rupiah terhadap US\$ dalam jangka panjang mempunyai hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap permintaan Jepang terhadap komoditi bagian alas kaki Indonesia.
3. *Gross Domestic Product* (GDP) dalam jangka pendek mempunyai hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap permintaan Jepang

terhadap komoditi bagian alas kaki Indonesia. Dan *Gross Domestic Product* (GDP) US\$ dalam jangka panjang mempunyai hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap permintaan Jepang terhadap komoditi bagian alas kaki Indonesia.

4. Harga dari negara pesaing (Brazil) dalam jangka pendek mempunyai hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap permintaan Jepang terhadap komoditi bagian alas kaki Indonesia. Dan harga dari negara pesaing (Brazil) dalam jangka panjang mempunyai hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap permintaan Jepang terhadap komoditi bagian alas kaki Indonesia.

B. Saran

Saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Upaya pemerintah Indonesia untuk dapat menambah devisa dari industri bagian alas kaki dengan pelaku usaha mendapatkan modal usaha serta berbagai jenis kebutuhan lain untuk kemajuan industri alas kaki, karena daya saing alas kaki Indonesia masih terfokus kepada harga. Hal ini menunjukkan kualitas produk alas kaki Indonesia berkualitas rendah.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, Kadek Mega Silvina & I Komang Gede Bendesa (2013), “Keunggulan Komparatif Produk Alas Kaki ke Negara ASEAN Tahun 2013”, Jurnal (dipublikasi), Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali.

Badan Pusat Statistik (BPS). <http://www.bps.go.id>. Diakses tanggal 6 September 2016 jam 09.34

Bellatami, Asa (2013), “pengaruh Harga, Kualitas, Produk, Efek Sosial, Loyalitas Merek, dan Isu Etika Terhadap Minat Beli Konsumen Atas Produk Palsu (Studi Kasus pada Produk Alas Kaki Merek Crocs di Yogyakarta)”, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

BPS (1994). *Statistik Indonesia*. Badan Pusat Statistik (BPS), Jakarta.

—— (1995). *Statistik Indonesia*. Badan Pusat Statistik (BPS), Jakarta.

—— (1998). *Statistik Indonesia*. Badan Pusat Statistik (BPS), Jakarta.

—— (2000). *Statistik Indonesia*. Badan Pusat Statistik (BPS), Jakarta.

—— (2005). *Statistik Indonesia*. Badan Pusat Statistik (BPS), Jakarta.

—— (2008). *Statistik Indonesia*. Badan Pusat Statistik (BPS), Jakarta.

Darman (2013), “Perdagangan Luar Negeri Indonesia-Amerika Serikat”, Jurnal (dipublikasi), Management Departement Scool of Business Management Binus University, Jakarta.

Hakim, Abdul (2014). *Pengantar Ekonometrika dengan Aplikasi Eviews Edisi Pertama*. Penerbit Ekonisia Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.

Kementrian Perdagangan Republik Indonesia (Kemendag RI). <http://www.kemendag.go.id/id/economic-profile/indonesia-export-import/growth-of-non-oil-and-gas-export-commodity>. Diakses tanggal 9 Oktober 2016 jam 19.26

Nopirin, Ph.D (2014). *Ekonomi Internasional Edisi Ketiga*. BPFE-Yogyakarta.

- Raginum (2012), "Analisis Perdagangan Produk Alas Kaki Indonesia-China", Jurnal (dipublikasi), Penelitian Pusat Kebijakan Ekonomi Makro Badan Kebijakan Fiskal Kemenkeu.
- Salvatore, Dominick (2014). *Ekonomi Internasional Edisi Kesembilan*. Salemba Empat, Jakarta Selatan.
- Satriatama, Dandy (2014), "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Ekspor Alas Kaki Indonesia Dan China Ke 28 Negara: Regresi Data Panel (2008-2012)", Skripsi (dipublikasi), Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Suharsih, Sri & Asih Sriwinarti (2012). "Daya Saing Produk Ekspor di Era Perdagangan Bebas", Jurnal (dipublikasi), Fakultas Pembangunan Nasional Veteran, Yogyakarta.
- Sukirno, Sandono (2013). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. PT Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Sukirno, Sandono.dkk. (2004). *Pengantar Bisnis Edisi Pertama*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- UN Comtrade, 2014, Nilai Ekspor Bagian Alas Kaki Negara Indonesia ke Amerika Serikat dan Jepang. (online) diunduh dari <http://comtrade.un.org/db/> diakses tanggal 8 September 2016 jam 10.34
- UN Comtrade, 2014, Volume Ekspor Bagian Alas Kaki Negara Indonesia ke Amerika Serikat dan Jepang.. (online) diunduh dari <http://comtrade.un.org/db/> diakses tanggal 8 September 2016 jam 10.38
- Widarjono, Agus (2007). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi Edisi Kedua*. Penerbit Ekonisia Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.
- World Bank (2014). *World Development Indicator*. World Bank, Washington DC.
- World Bank. <http://databank.worldbank.org/data/home.aspx>. Diakses tanggal 27 September 2016 jam 16.13